

PENGEMBANGAN BUKU CERITA DIGITAL BERBASIS NILAI EMPATI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Muhamad Solihudin¹, Yulina Ismiyanti²

¹Pendidikan Dasar, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²Dosen Pendidikan Dasar, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

msolehudin32@gmail.com

ABSTRACT

The low reading literacy skills and weak empathy of elementary school students remain issues that require attention, despite the implementation of various literacy and character strengthening policies. This study aims to develop a digital storybook based on empathy values to improve elementary school students' reading literacy and to describe its feasibility, practicality, and effectiveness as a learning medium. The study used a research and development method with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects were 30 fourth-grade students of Begeg Public Elementary School, Sukabumi City, and the class teacher as the media user. Data were collected through validation sheets from material experts, media experts, and language experts; reading literacy tests; and teacher and student response questionnaires. The validation results showed that the digital storybook was in the very feasible category with an average score of 90% for material experts, 87.5% for media experts, and 88.75% for language experts. Teacher and student responses indicated a very practical category with an average score of 3.70 for teachers and 3.50 for students on a 4-point Likert scale. The results of the effectiveness test showed an increase in the average reading literacy score from 62.00 (pretest) to 82.00 (posttest) in 30 students, with an average N-gain value of 0.53 (moderate category), as well as a significant difference based on the t-test. Thus, the digital storybook based on empathy values is declared feasible, practical, and effective to be used as a learning medium to improve reading literacy while instilling empathy values in elementary school students.

Keyword : digital story books, empathy, reading literacy

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi membaca dan lemahnya sikap empati siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian, meskipun berbagai kebijakan penguatan literasi dan karakter telah digulirkan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku cerita digital berbasis nilai empati untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar serta mendeskripsikan kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya sebagai media pembelajaran. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV SD Negeri Begeg Kota Sukabumi dan guru kelas sebagai pengguna media. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa; tes literasi membaca; serta angket respon guru dan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku cerita digital berada pada kategori sangat layak dengan skor rata-rata ahli materi 90%, ahli media 87,5%, dan ahli bahasa 88,75%. Respon

guru dan siswa menunjukkan kategori sangat praktis dengan rata-rata skor 3,70 untuk guru dan 3,50 untuk siswa pada skala Likert 4 poin. Hasil uji efektivitas memperlihatkan peningkatan rata-rata skor literasi membaca dari 62,00 (pretest) menjadi 82,00 (posttest) pada 30 siswa, dengan nilai N-gain rata-rata 0,53 (kategori sedang), serta perbedaan yang signifikan berdasarkan uji-t. Dengan demikian, buku cerita digital berbasis nilai empati dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca sekaligus menanamkan nilai empati pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci : buku cerita digital, empati, literasi membaca

A. Pendahuluan

Literasi membaca pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran dan menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berbagai hasil asesmen dan penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih relatif rendah; banyak siswa mengalami kesulitan memahami pesan utama, informasi rinci, maupun makna tersirat dalam teks yang mereka baca. Dalam praktik pembelajaran, guru kerap menghadapi situasi siswa yang kurang antusias terhadap kegiatan membaca, mudah bosan ketika berhadapan dengan teks, dan belum terbiasa membaca secara mandiri. Hal ini berimplikasi pada perlunya inovasi media dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat serta kemampuan literasi membaca siswa sejak dini. (OECD, 2023)

Sejalan dengan upaya penguatan literasi, kebijakan Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai rujukan utama pengembangan karakter peserta didik. Salah satu dimensi penting di dalamnya adalah gotong royong, yang mencakup sikap empati, kepedulian, dan saling menolong. Empati dipahami sebagai kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain serta meresponsnya dengan perilaku peduli, menghargai, dan tidak menyakiti. Penanaman nilai empati sejak sekolah dasar menjadi penting untuk mencegah munculnya perilaku negatif seperti perundungan, ejekan terhadap perbedaan, dan sikap acuh terhadap kesulitan yang dialami teman. Namun, berbagai temuan lapangan menunjukkan bahwa sikap empati siswa masih perlu diperkuat, sehingga diperlukan media pembelajaran yang secara eksplisit mengajarkan dan mencontohkan empati dalam konteks keseharian mereka. (Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang luas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, termasuk dalam bentuk buku cerita digital. Buku cerita digital memadukan teks, gambar, dan kadang unsur interaktif, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pengalaman membaca yang lebih kaya. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa penggunaan buku cerita digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam membaca, serta berdampak positif pada pemahaman teks. Pengembangan buku cerita digital interaktif yang memuat nilai-nilai karakter juga dilaporkan layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Selain itu, pengembangan buku cerita digital untuk menanamkan karakter empati pada anak usia dini menunjukkan hasil kelayakan yang sangat baik dan mendapat respon positif dari guru. (Supriadi, 2021).

Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengembangkan buku cerita digital berbasis nilai empati untuk meningkatkan literasi membaca siswa

kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Padahal, pada tahap perkembangan ini, siswa sudah mulai mampu memahami alur cerita yang lebih kompleks, mengenali perasaan tokoh, dan merefleksikan nilai moral yang terkandung dalam cerita. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita digital berbasis nilai empati yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan selaras dengan kebijakan Kurikulum Merdeka serta Profil Pelajar Pancasila menjadi kebutuhan yang relevan dan strategis. (UNICEF, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengembangkan buku cerita digital berbasis nilai empati bagi siswa kelas IV SD Negeri Begeg Kota Sukabumi;
2. mendeskripsikan kelayakan buku cerita digital berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli Bahasa.
3. mengkaji kepraktisan media berdasarkan respon guru dan siswa; serta
4. menganalisis keefektifan buku cerita digital dalam meningkatkan literasi membaca melalui perbandingan skor pretest dan posttest pada 30 siswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran literasi berbasis karakter dan menjadi rujukan bagi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca dan pembentukan empati.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (research and development) dengan mengadaptasi model ADDIE yang terdiri atas lima tahap utama, yaitu Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Model ini dipilih karena memberikan panduan sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk dan telah banyak digunakan dalam penelitian pengembangan media di pendidikan dasar.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Begeg Kota Sukabumi pada semester genap tahun ajaran 2026 dengan subjek uji coba 30 siswa kelas IV dan satu guru kelas. Pada

tahap analisis, peneliti melakukan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila untuk mengidentifikasi kondisi literasi membaca siswa, sikap empati yang tampak dalam interaksi di kelas, serta media pembelajaran yang digunakan guru. Wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali kebutuhan media yang dinilai relevan dan mendukung penguatan literasi dan karakter. Analisis dokumen kurikulum dan Profil Pelajar Pancasila dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan sejalan dengan capaian pembelajaran dan dimensi karakter yang dituju.

Tahap desain mencakup perumusan tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan peningkatan kemampuan memahami teks dengan penanaman nilai empati. Konten buku cerita digital disusun berdasarkan materi “Memahami Nilai Empati” yang meliputi pengertian empati, nilai-nilai empati, jenis empati (kognitif, afektif, perilaku), contoh empati di keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta hikmah dan manfaat empati. Peneliti merancang alur cerita,

tampilan visual, dan pertanyaan pemahaman serta refleksi yang menyertai setiap bagian, dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV. Instrumen yang disusun meliputi lembar validasi ahli, tes literasi membaca berbentuk pilihan ganda (10 butir), dan angket respon guru serta siswa menggunakan skala Likert 4 poin.

Pada tahap pengembangan, naskah cerita dan narasi materi disusun secara lengkap dan dilengkapi ilustrasi yang menggambarkan situasi sehari-hari siswa, seperti menolong teman yang jatuh, mendengarkan teman yang bercerita, dan bekerja sama dalam kelompok. Naskah dan ilustrasi diintegrasikan ke dalam format buku cerita digital menggunakan perangkat lunak yang memungkinkan tampilan seperti buku dengan navigasi yang sederhana. Produk awal divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Ahli materi menilai kesesuaian isi dengan kurikulum dan nilai karakter yang dituju; ahli media menilai tampilan, navigasi, dan kelayakan teknis; sedangkan ahli bahasa menilai keterbacaan

dan kesesuaian bahasa dengan siswa sekolah dasar. Saran dari para ahli digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan media sebelum diujicobakan di kelas.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas di kelas IV. Guru menggunakan buku cerita digital dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan membaca bersama, diskusi isi cerita, dan refleksi nilai empati. Sebelum penggunaan media, siswa mengerjakan pretest literasi membaca; setelah rangkaian pembelajaran selesai, siswa mengerjakan posttest dengan butir yang setara. Guru dan siswa juga mengisi angket respon untuk menilai kepraktisan dan kemenarikan media.

Tahap evaluasi meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang proses validasi ahli dan uji coba awal dengan tujuan memperbaiki kualitas media. Evaluasi sumatif mencakup analisis kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media. Data validasi ahli dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor dan dikonversi ke bentuk persentase

untuk menentukan kategori kelayakan. Data angket respon guru dan siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata skor setiap butir dan rata-rata keseluruhan untuk menentukan kategori kepraktisan. Data tes literasi membaca dianalisis menggunakan uji-t berpasangan untuk melihat signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest, serta perhitungan N-gain untuk melihat tingkat peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Buku Cerita Digital Berbasis Nilai Empati

Buku cerita digital berbasis nilai empati yang dihasilkan dalam penelitian ini memuat materi empati secara sistematis dalam bentuk teks dan ilustrasi. Struktur materi dimulai dari definisi empati sebagai kemampuan memahami, merasakan, dan menghargai perasaan orang lain serta mengekspresikannya melalui perilaku peduli dan tidak menyakiti. Selanjutnya dipaparkan nilai-nilai empati seperti peduli, menghargai perbedaan, toleransi, saling menolong, kepekaan sosial,

menghormati, kepedulian emosional, dan kerja sama. Tiga jenis empati, yaitu empati kognitif, empati afektif, dan empati perilaku, juga dikenalkan melalui contoh situasi konkret yang dekat dengan kehidupan siswa.

Setiap bagian materi dilengkapi dengan ilustrasi yang menggambarkan situasi empatik, misalnya anak membantu temannya membawa tas berat, siswa yang menghibur temannya yang sedih, dan warga yang bekerja sama membantu korban bencana. Buku cerita digital juga menyajikan contoh empati di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat beserta cara penanaman nilai empati di masing-masing lingkungan. Pada akhir bagian, disajikan uraian singkat mengenai hikmah dan manfaat empati bagi kehidupan siswa, seperti mempererat hubungan sosial, menciptakan suasana rukun, mengurangi konflik, dan membentuk pribadi yang peduli dan bertanggung jawab.

Desain visual buku cerita digital dirancang dengan mempertimbangkan kemenarikan dan keterbacaan. Ukuran huruf,

pemilihan jenis font, serta kontras warna antara teks dan latar disesuaikan agar nyaman dibaca oleh siswa kelas IV. Navigasi antarhalaman dibuat sederhana sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah berpindah bagian tanpa kebingungan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa tampilan yang jelas dan menarik pada media digital dapat meningkatkan fokus dan motivasi membaca siswa.

3.2 Kelayakan Buku Cerita Digital

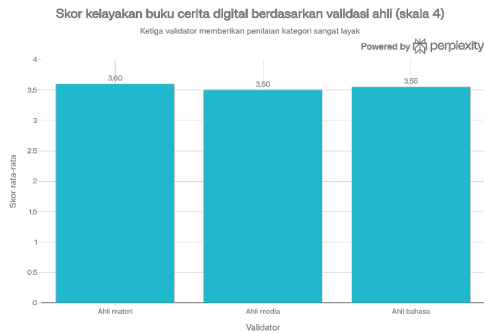
Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa buku cerita digital berbasis nilai empati berada pada kategori sangat layak. Penilaian ahli materi menghasilkan skor rata-rata 3,60 dari skala 4 atau 90%, yang menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan capaian pembelajaran literasi membaca dan pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka serta mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama gotong royong dan berakhlak mulia. Ahli materi menilai bahwa konsep empati dijelaskan secara runtut dan diperkuat dengan contoh konkret yang mudah dipahami siswa.kurikulum.

Ahli media memberikan skor rata-rata 3,50 atau 87,5% dan menempatkan media dalam kategori sangat layak dari aspek tampilan dan teknis. Penilaian ini meliputi kemenarikan ilustrasi, keterbacaan teks, dan kemudahan navigasi dalam buku cerita digital. Ahli media mencatat bahwa penggunaan gambar yang relevan dan tata letak yang proporsional membantu siswa memusatkan perhatian pada isi bacaan dan meminimalkan kebingungan saat menggunakan media.

Ahli bahasa memberikan skor rata-rata 3,55 atau 88,75%, juga dalam kategori sangat layak. Bahasa yang digunakan dinilai sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa kelas IV, sehingga dapat mendukung peningkatan literasi membaca tanpa menimbulkan beban kognitif yang berlebihan. Hasil validasi ini sejalan dengan beberapa penelitian pengembangan buku cerita digital yang juga memperoleh kategori sangat layak dari ahli setelah menyesuaikan konten dan

tampilan dengan karakteristik peserta didik.

diagram 1 validasi ahli materi, media, dan bahasa



3.3 Kepraktisan Menurut Guru dan Siswa

Kepraktisan buku cerita digital dinilai melalui angket respon guru dan siswa. Hasil angket respon guru menunjukkan rata-rata skor 3,70 pada skala Likert 4 poin, yang tergolong kategori sangat praktis. Guru menilai bahwa media mudah digunakan di kelas, dapat dioperasikan dengan fasilitas yang tersedia (komputer dan proyektor), dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Selain itu, keberadaan pertanyaan pemahaman dan refleksi dalam buku cerita digital membantu guru dalam memandu diskusi dan mengintegrasikan nilai empati dalam pembelajaran

tanpa harus menyiapkan banyak bahan tambahan.

Angket respon siswa yang diisi oleh 30 siswa menghasilkan rata-rata juga dalam kategori sangat praktis. Siswa menyatakan senang belajar menggunakan buku cerita digital, merasa tertarik dengan gambar dan warna yang ditampilkan, serta mengaku lebih mudah memahami isi materi empati yang disajikan. Beberapa siswa menyebut bahwa media digital lebih menyenangkan daripada hanya membaca dari buku teks biasa karena tampilannya lebih hidup dan dekat dengan kebiasaan mereka menggunakan perangkat digital.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media berbasis buku digital dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca di sekolah dasar, terutama ketika desain media disesuaikan dengan preferensi visual dan digital generasi saat ini. Dengan demikian, dari sisi pengguna, buku cerita digital berbasis nilai empati yang dikembangkan dapat dikatakan praktis dan mudah

diintegrasikan ke dalam pembelajaran di SD Negeri Begeg.murhum.

3.4 Keefektifan dalam Meningkatkan Literasi Membaca

Keefektifan buku cerita digital berbasis nilai empati dianalisis berdasarkan perubahan skor literasi membaca siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Tes literasi membaca diberikan kepada 30 siswa dalam bentuk 10 soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan memahami isi teks dan pesan moral yang berkaitan dengan empati. Rata-rata skor pretest siswa adalah 62,00, sedangkan rata-rata skor posttest setelah pembelajaran menggunakan buku cerita digital meningkat menjadi 82,00.

Perhitungan N-gain menghasilkan nilai rata-rata 0,53 yang berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa penggunaan buku cerita digital memberikan peningkatan pemahaman yang cukup berarti terhadap literasi membaca siswa. Uji-t berpasangan yang dilakukan terhadap skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa perbedaan rerata tersebut signifikan secara statistik, sehingga

dapat disimpulkan bahwa buku cerita digital berbasis nilai empati efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV.

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, materi empati disajikan melalui teks dan ilustrasi yang kontekstual, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata mereka. Kedua, adanya pertanyaan pemahaman dan refleksi setelah materi mendorong siswa membaca lebih cermat dan berpikir lebih dalam tentang perasaan dan sikap tokoh dalam cerita. Ketiga, format digital yang menarik dan interaktif membantu siswa mempertahankan perhatian selama kegiatan membaca. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penguatan literasi membaca di sekolah dasar akan lebih efektif ketika didukung oleh media dan strategi pembelajaran yang kontekstual dan menarik.

D. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menghasilkan buku cerita digital berbasis nilai empati yang dikembangkan melalui model ADDIE untuk siswa kelas IV

SD Negeri Begeg Kota Sukabumi. Buku cerita digital memuat konsep empati, nilai-nilai empati, jenis empati, contoh penerapan empati di keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta hikmah dan manfaat empati dalam bentuk teks dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media berada pada kategori sangat layak dari aspek isi, tampilan, dan kebahasaan. Respon guru dan siswa menempatkan buku cerita digital dalam kategori sangat praktis sehingga mudah digunakan dalam pembelajaran dan menarik minat siswa untuk membaca. Analisis hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi membaca dari 62,00 menjadi 82,00 pada 30 siswa dengan nilai N-gain 0,53 (kategori sedang) dan perbedaan skor pretest–posttest yang signifikan, sehingga media dinyatakan efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, buku cerita digital berbasis nilai empati dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan untuk

mengintegrasikan penguatan literasi membaca dan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Guru sekolah dasar disarankan untuk memanfaatkan media ini dalam kegiatan membaca terarah, diskusi kelas, dan refleksi nilai, sehingga siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga menginternalisasi sikap empati dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan buku cerita digital dengan fokus nilai karakter lain, menguji keefektifannya pada jenjang yang berbeda, serta mengeksplorasi fitur interaktif tambahan yang berpotensi lebih lanjut meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

5. Kontribusi Penulis

Penulis menyusun konsep dan desain penelitian, mengembangkan buku cerita digital berbasis nilai empati, mengoordinasikan pelaksanaan uji coba di kelas, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun naskah artikel untuk keperluan publikasi.

Daftar Pustaka

- Kemendikbudristek. (2020). Literasi dasar: membangun fondasi belajar siswa.pskp.kemendikdasmen
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.kurikulum.kemdikbud.go+1
- Juliana, dkk. (2023). Memperkuat literasi membaca di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 100–115.ejournal.upi
- Rohmah, S. M. (2024). Penguatan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Jurnal Pendidikan, 15(1), 45–57.neliti
- Sari, N., & Putri, D. (2024). Development of digital storybooks to instill empathetic characters in early childhood in Ra Al-Kariim, Cirebon District. Proceeding of ICIE.proceeding.iainkudus.ac
- Utami, A. S. (2025). Pengembangan buku cerita digital interaktif bermuatan nilai karakter dan toleransi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis murid kelas 1 SD. Skripsi. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.erepository.uwks.ac
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021: On my mind—Promoting, protecting and caring for children's mental health*. UNICEF.
- World Bank. (2022). *World development report 2022: Finance for an equitable recovery*. World Bank.